

SKRIPSI
“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH DI DESA LENEK KECAMATAN
LENEK “

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI PERBANKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA LENEK KECAMATAN LENEK

Sayid Kusuma Saptiadi¹, Drs. H. Mintasrihardi, M.H²,

Ridwan, S.IP., MM³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di desa lenek kecamatan lenek. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat belum mengenal bank syariah yaitu sulit ditemukannya bank syariah di beberapa daerah seperti halnya di daerah Lenek. Lenek adalah desa di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Lenek menerima informasi terkait bank syariah yang berakibat kurang minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah. Metode Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 10 informan. Hasil analisa data penelitian ini menggunakan reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa lenek tentang Bank Syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat desa lenek untuk bermuamalah secara islami.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah.

**AN ANALYSIS OF COMMUNITY PERCEPTION TOWARDS ISLAMIC
BANKING IN LENEK VILLAGE, LENEK DISTRICT**

Sayid Kusuma Saptiadi¹, Drs. H. Mintasrihardi, M.H.²,
Ridwan, S.IP., MM³

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how the residents of Lenek Village, Lenek District, feel about Islamic banking. The difficulty in locating Islamic banks in some places, like Lenek, is one reason why the community is not as familiar with them. The village of Lenek is located in West Nusa Tenggara, Indonesia's Lenek District, East Lombok Regency. The Lenek community has little interest in Islamic banking products as a result of their inability to obtain information about Islamic banks. Ten informants were involved in the observation, interviews, and documentation processes used in this qualitative study. The data analysis was conducted using data reduction and data presentation techniques. The results show that the understanding and knowledge of the Lenek village community regarding Islamic banks are still very limited, which affects their perception of Islamic banking. While some are aware of Islamic banks, they do not fully understand the concepts, contracts, or transactions within Islamic banking. It is crucial to conduct socialization and education on Islamic banking to the community. By understanding its presence, it is hoped that the Lenek village community will be introduced to Islamic financial practices.

Keywords: Perception, Community, Islamic Banking.

MENGESAHKAN
DALIHAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Di Indonesia pertumbuhan dari lembaga keuangannya sangat luar biasa seperti sebuah jamur di musim hujan, faktor dari dukungan pemerintah pun membantu lembaga keuangan sebab dapat memberi sumbangsih untuk tumbuhnya perekonomian. Sama dengan saat ini, pertumbuhan ekonomi salah satunya aspek yang begitu menonjol ialah di sector industry keuangan, sebab sebagian dari masyarakat yang ada di negara Indonesia ada di level menengah ke bawah. Itulah yang jadi pemicu meningkatnya lembaga keuangan tumbuh yang terkhusus di bidang syariah. Selain daripada itu penduduk atau Masyarakat di Indonesia mayoritasnya memeluk agama Islam, jadi pola pikir dari masyarakat semakin berkembang untuk pindah ke sektor keuangan yang syariah.

Sebuah lembaga yang begitu penting didalam kehidupan suatu negara ialah perbankan, apalagi seperti negara Indonesia yang sedang dalam perkembangan. Peran strategis itu utamanya dikarenakan oleh fungsi pokok Bank sebagai lembaga yang mampu mengumpulkan serta menyalurkan dana dari nasabah ataupun masyarakat dengan cara efektif serta efisien (Dahniaty, 2021). Dengan memiliki peran sebagai perantara di antara pihak yang memiliki kelebihan dana serta yang kekurangan dana, jadi dana itu diharapkan mampu

memberi manfaat yang banyak kepada masyarakat, dan juga diberikan keleluasaan di dalam memilih Bank Syariah ataupun Bank Konvensional. Bagi mereka yang memiliki rasa khawatir pada riba (bunga bank) maka yang bisa dijadikan sebagai alternatif ialah memilih Bank Syariah untuk tempat meminjam modal dan juga tempat untuk menginvestasikan dananya.

Perkembangan syariah di nusantara sudah memberikan pengaruh yang cukup luas kepada berbagai usaha dalam memperbaiki perekonomian umat beragama islam serta memberi rasa sadar yang baru pada masyarakat agar mengadopsi serta menerapkan sistem lembaga keuangan islam. Terjadinya krisis perbankan pada tahun 1997 sudah menjadi bukti kalau bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengoperasiannya bisa tetap bertahan atau berdiri di di dalam gejolak tingkat suku bunga yang bisa dibilang tinggi dan nilai tukar (Harahap, 2013). Kesadaran ini pun ditunjang oleh karakteristik serta program kegiatan usaha dari bank syariah yang telah melarang bunga konvensional serta mengatakan haram dan juga pemberlakuan nisbah saat bagi hasil sebagai pengganti dan juga melarang transaksi keuangan yang sifatnya spekulatif serta tidak dilandaskan kepada kegiatan usaha yang nyata.

Di tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda di negara Republik Indonesia yang jadi awal mula bank syariah dilirik oleh pemerintah serta masyarakat. Pada saat banyak bank konvensional yang lain mendapatkan kerugian, Bank Muamalat Indonesia yang menjadi bank syariah paling pertama

serta satu-satunya yang ada di negara Indonesia menunjukkan kekuatannya dalam berhadapan dengan kondisi yang sukar di perekonomian Tanah Air (Rambe, 2020). Pada masa B.J Habibie menjabat, lahirlah UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, memberi peluang kepada bank syariah agar berkembang. Angin segar juga dapat dirasakan di kala presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang membuat UU No. 21 Tahun 2009 tentang perbankan Islam dengan harapan percepatan akselerasi perkembangan di bidang perbankan syariah (Harun, 2009).

Salah satunya yang menjadi tujuan dari politik pengembangan lembaga keuangan yang ada di negara Indonesia ialah agar terpenuhinya keperluan kelompok yang memiliki anggapan bahwa sistem perbankan tradisional tak sejalan dengan apa yang jadi prinsip dasar syariah. Kebijakan dari tumbuh dan kembangnya bank syariah ini berpotensi besar di masa yang akan datang yang diharapkan dapat bersaing dengan bank tradisional didalam memberi suatu pelayanan yang bagus serta menguntungkan secara finansial.

Dari segi historis perkembangan bank dengan sistemnya yang Mudharabah begitu banyak, akan tetapi masih tertinggal jika dibandingkan dengan bank konvensional yang berdasarkan bunga. Pada masa sekarang, bank syariah telah akrab di benak masyarakat sebab kontribusi serta aktivitasnya di dalam perkembangan sektor perbankan (Rizqiana, 2010). Hasilnya dapat dilihat secara jelas saat krisis ekonomi terjadi di negara Indonesia. Pada tahun 1998

sampai 2009, krisis keuangan banyak dialami oleh bank konvensional yang menyebabkannya tumbang, Adapun bank syariah masih bertahan dan terus maju dan juga berkembang.

Terdapat banyaknya kendala serta problem yang dialami oleh perbankan syariah. Banyaknya problem yang timbul ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat masih terbilang rendah terkait perbankan syariah yang utamanya dikarenakan dominasi dari perbankan konvensional. Beberapa kendala ditemukan ada yang timbul berkaitan dengan pertumbuhan perbankan syariah yakni di berwujud pengetahuan masyarakat yang masih belum benar terkait kegiatan operasional dari bank syariah, jaringan kantor dari bank syariah yang bisa terbilang masih kecil.

Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Farid Faletihan berkata bahwa sektor perbankan syariah mempunyai potensi yang tinggi didalam menaikkan aset serta nasabah. Di NTB, Farid berkata, perbankan syariah keberadaannya dikenal Masyarakat bermula terutama sesudah konversi dari bank NTB jadi Bank NTB Syariah. Di NTB saat ini, bank syariah telah mulai dikenal. Dari adanya Bank NTB Syariah, saat ini porsi bank syariah di NTB sebesar 24 persen sampai 25 persen ataupun terbesar kedua sesudah Aceh, Farid pula membahas kinerja perbankan syariah yang lain semisal Bank Syariah Mandiri (BSM) yang bisa menaikkan asetnya sampai dana pihak ketiga (DPK). Adapun BSM telah muncul di seluruh kabupaten ataupun kota

yang ada di NTB, terliput di dalamnya ialah kantor gadai. Syiar perbankan syariah begitu diterima oleh NTB, ucap Farid. Mulai dikenalnya perbankan syariah di NTB, dinilai oleh Farid tidak lepas oleh kerja Pemerintah Provinsi NTB, pemerintah kabupaten/kota yang ada di NTB, hingga para perbankan syariah itu sendiri. Lebih lagi, masyarakat NTB yang mayoritasnya memeluk agama Islam serta dasarnya mereka mau memakai layanan perbankan yang berlandaskan hukum Islam (Ribowo & Nurdin, 2022).

Perkembangan Bank Syariah di Kecamatan Lenek ialah daerah yang diduduki oleh masyarakat yang mayoritas beragama Muslim, hal itu memberikan peluang yang terbilang tinggi untuk pihak perbankan agar membuat bank yang berlandaskan sistem syariat Islam. Ditambah juga dari keberadaan fatwa MUI terkait keharaman bunga bank, hal itu membuat umat Muslim mesti mengintropeksi dirinya sendiri di dalam muamalahnya apalagi yang berhubungan dengan kegiatan perbankan.

Seluruh masyarakat baik itu yang swasta ataupun yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dapat terbilang banyak yang menaruh uangnya di bank konvensional. Hal itu pula yang sedang dialami pada Kecamatan Lenek, masyarakat yang ada di sana jauh lebih banyak menabung di bank konvensional daripada di bank syariah, bahkan bisa dikatakan mereka tahu jikalau bunga bank itu dihukumi haram karena riba namun mereka masih saja melakukan transaksi di bank konvensional. Hal itu mampu diamati dari perkembangan aset, dana pihak

ketiga (DPK) serta pembiayaan di Kabupaten Lombok Timur, walaupun mengalami perkembangan akan tetapi persentasenya terbilang kecil jika disbanding-bandingkan dengan bank konvensional, serta hal itu pun begitu mewakili situasi yang terdapat di Kecamatan Lenek.

Faktor yang jadi salah satu penyebab masyarakat saat ini belum mengetahui bank syariah yakni sulitnya bank syariah ditemukan di daerah-daerah semisal di kawasan Lenek. Lenek ialah desa di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, NTB, Indonesia. Di sekitar wilayah Lenek cuma ada bank-bank konvensional saja seperti Bank BNI, Bank BRI, Bank BPR, Bank Mandiri. Hal itulah yang jadi penyebab masyarakat Lenek mendapat informasi tentang bank syariah kurang yang akibatnya minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah sedikit. Maka dari itu, studi ini bertujuan meneliti terkait **“ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA LENEK KECAMATAN LENEK”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek terhadap bank syariah?
2. Bagaimanakah minat masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek terhadap bank syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Agar tahu persepsi masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek terhadap bank syariah.
2. Agar tahu minat masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek terhadap bank syariah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan hasil persepsi masyarakat terkait perbankan syariah sebagai bahan informasi terhadap pihak pemerintah serta perbankan syariah agar lebih memperluas serta mengembangkan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Memberi informasi serta pengetahuan yang lebih luas terkait perbankan syariah terhadap masyarakat Desa Lenek, dan juga bisa jadi tambahan referensi di dalam penerapan untuk menaikkan perbankan syariah di lingkungan Desa Lenek.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah masih tergolong minim. Hal tersebut dinyatakan oleh sekitar 80% dari informan. Banyak masyarakat Desa Lenek telah tahu terkait Bank Syariah, namun mereka belum tahu akad serta berbagai produk yang ditawarkan oleh pihak bank syariah, jadi masyarakat belum menaruh minat untuk menyimpan ataupun menabung di bank syariah serta akses ke bank syariah yang tergolong masih sedikit pada kawasan tersebut.
2. Terdapat berbagai alasan yang menjadikan masyarakat masih belum berminat terhadap bank syariah yakni *pertama* pengertian bank syariah yang masih cukup asing didengar sebab istilah yang dipakai di bank syariah cukup sedikit ia dengar yang menjadi sebab hal ini membuat mereka semakin sulit dalam memaknai bank syariah, *kedua* masyarakat masih nyaman dengan keberadaan Bank Konvensional sebab mereka memiliki anggapan kalau Bank Konvensional jumlahnya masih lebih banyak dari Bank Syariah, *ketiga* Lokasi

dari Bank Syariah yang masih sukar ditemukan yang membuat mereka kesusahan untuk bertransaksi.

5.2 Saran

Berlandaskan penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, Peneliti memberikan saran seperti di bawah ini:

1. Sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank mesti lebih gencar dilakukan karena masyarakat terbilang masih tidak terlalu mengerti terkait Bank Syariah. Perihal sosialisasi ini, yang mampu dikerjakan ialah dengan cara membuat bermacam-macam seminar yang memberitahukan tentang konsep dari perbankan syariah, baik itu dari segi teori ataupun penerapannya, jadi Masyarakat luas bisa memahaminya secara mudah. Promosi menggunakan berbagai media untuk menyukkseskan sosialisasi pun bisa dilakukan semisal memakai media cetak ataupun elektronik, contohnya media sosial dalam waktu belakangan ini memberi kontribusi besar kepada Masyarakat ataupun sebuah instansi. Meskipun dari metode semisal itu tak menjamin kalau Bank Syariah nantinya akan memperoleh nasabah yang banyak, akan tetapi setidaknya mampu memberi pemahaman yang nantinya dapat membuat seseorang untuk menabung serta ia akan menyadari kalau bank syariah itu sejatinya tak sesuai dengan kabar yang sebelumnya ia dengar.

2. Di dalam penelitian ini, solusi yang diberikan yakni menjadikan masyarakat senantiasa bertransaksi sejalan dengan syariah. Jadi mesti dilakukan dengan dasar atau yang jadi pendirian dari lembaga keuangan syariah semisal koperasi syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah serta baitul maal wattamwil dengan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

